

Penerapan Arsitektur Kontemporer terhadap *Mon Decor Gallery*

Alvian Rifky Fernanda Raharja^{1✉}, Eva Elviana²

(1) Program Studi Arsitektur, UPN Veteran Jawa Timur.

(2) Program Studi Arsitektur, UPN Veteran Jawa Timur.

✉ Corresponding author
(alvianrifky018@gmail.com)

Abstrak

Galeri merupakan suatu wadah (bangunan) yang digunakan sebagai komunikasi visual antara seniman dan masyarakat. Setiap galeri memiliki ciri khas yang berbeda, sehingga peran arsitektur kontemporer sebagai pendekatan terhadap fasilitas galeri sangat tepat dengan karakter yang tidak terikat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami prinsip dan karakteristik arsitektur kontemporer pada bangunan galeri. Penelitian ini ditujukan untuk merangkum elemen pembentuk arsitektur kontemporer yang akan diterapkan pada perancangan galeri. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode induktif, yaitu dengan mengumpulkan, menguraikan dan menjelaskan tentang prinsip dan karakteristik pendekatan arsitektur kontemporer yang mengacu pada teori Schimbeck. Hasil dari penelitian ini adalah *Mon Décor Gallery* memenuhi tujuh prinsip atau karakteristik arsitektur kontemporer teori Schimbeck, antara lain kenyamanan yang hakiki, konsep fasad bangunan transparan, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, gubahan bangunan yang ekspresif, eksplorasi elemen lansekap, dan bangunan yang kokoh.

Kata-kunci: Galeri, Pendekatan, *Kontemporer*.

Abstract

A gallery is a container (building) that is used as visual communication between artists and the public. Each gallery has different characteristics, so the role of contemporary architecture as an approach to gallery facilities is very appropriate with an unbound character. This research aims to understand the principles and characteristics of contemporary architecture in gallery buildings. This research is aimed at summarizing the elements that form contemporary architecture that will be applied to gallery design. This research method uses descriptive qualitative. This research uses qualitative analysis techniques with an inductive method, namely by collecting, describing and explaining the principles and characteristics of contemporary architectural approaches which refer to Schimbeck's theory. The results of this research are that *Mon Décor Gallery* fulfills the seven principles or characteristics of Schimbeck's theory of contemporary architecture, including essential comfort, the concept of transparent building facades, the concept of open space, harmonization of indoor and outdoor space, expressive building composition, exploration of landscape elements, and sturdy building.

Keywords: *Gallery, Approach, Contemporary*.

PENDAHULUAN

Galeri merupakan suatu wadah (bangunan) yang digunakan sebagai ajang komunikasi visual antara seniman, kolektor, dan masyarakat luas melalui berbagai kegiatan seperti pameran pelelangan karya seni (Suminar,dkk, 2017). Secara umum galeri berfungsi sebagai media atau wadah bagi seniman untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat luas. Secara umum galeri memiliki beberapa fungsi yang pakem yaitu berfungsi sebagai edukasi, apresiasi, dan wisata. Galeri

sebagai edukasi merupakan fungsi dimana kegiatan didalam galeri dapat memberikan wawasan tentang karya seni terhadap masyarakat luas. Galeri sebagai apresiasi merupakan salah satu inti tujuan didirikan galeri dengan fungsi untuk mendapatkan sebuah apresiasi karya seni dari masyarakat luas, sehingga masyarakat bisa lebih mengenal, menghargai dan bangga kepada karya seni hasil seniman Indonesia. Fungsi galeri sebagai wisata adalah sebuah tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat luas dan kolektor.

Setiap galeri memiliki beberapa konsep atau aliran yang berbeda-beda sesuai dengan aliran seninya maupun campuran. Utomo (2010) seni merupakan bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi melalui indra dan pencitraan yang diekspresikan oleh perasaan manusia. Seni memiliki berbagai macam aliran seperti ekspresionisme, naturalism, post modern, kontemporer dan lainnya. Seiring berkembangnya zaman galeri semakin tinggi tingkat apresiasi dari masyarakat, semakin tinggi tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seni semakin tinggi juga kebutuhan galeri. Masyarakat tertarik terhadap galeri karena memiliki bentuk yang khas yang mewakili kondisi seniman dan masyarakat saat ini. Sesuai dengan konteks arsitektur yang berkiblat dengan masa kini yang bisa disebut sebagai kontemporer. Jenks, C dalam Azmi, dkk (2020) mulai memperkenalkan metode perancangan yang digunakan dalam arsitektur yang dinamakan arsitektur 'bersandi ganda' (*double coded*), teori ini merupakan awal terbentuknya arsitektur kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode tertentu.

Gaya arsitektur kontemporer selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, tidak terikat dengan aturan-aturan yang ada di masa lalu dan akan terus berkembang sesuai zaman, sehingga arsitektur kontemporer disebut dengan *style* yang dinamis. Menurut Desi, dkk (2018) Arsitektur kontemporer merupakan bentuk karya yang terjadi di masa sekarang yang mencirikan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk berperan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda. Arsitektur kontemporer ditandai dengan sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk, tampilan, jenis material, maupun teknologi yang dipakai. Secara umum arsitektur kontemporer dikerjakan dengan gaya yang berbeda dan tidak memiliki gaya yang dominan. Arsitektur kontemporer merupakan bentuk konstruksi yang mewujudkan ragam gaya desain bangunan yang berasal dari berbagai pengaruh. Gaya arsitektur kontemporer dapat diciptakan melalui gabungan modifikasi gaya sehingga tercipta suatu *masterpiece* yang baru, dengan gaya yang bebas dan tidak terikat oleh prinsip arsitektur konvensional yang baku pada umumnya. Maka pendekatan arsitektur dapat ditinjau dengan aspek ciri khas maupun karakter yang ada pada bangunan arsitektur kontemporer. Menurut Gunawan dan Prijadi (2011) terdapat empat aspek arsitektur kontemporer antara lain, ekspresi bangunan bersifat subjektif, kontras dengan lingkungan sekitar, bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat, dan memiliki *image*, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Penelitian mengenai gaya arsitektur kontemporer pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pratama & Endy (2020) melakukan penelitian mengenai penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada perancangan pusat pelatihan sepak bola PSS Sleman. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa bangunan pusat pelatihan sepak bola PSS Sleman menerapkan strategi desain melalui bentuk gubahan massa bangunan yang dinamis dan ekspresif, ruang terkesan terbuka dengan bukaan bangunan yang banyak, fasad bangunan menggunakan material transparan dengan adanya *secondary skin*, dan pengolahan lansekap dengan adanya taman, jogging track, dan vegetasi juga penempatan zona *hard scape* maupun *soft scape* pada site. Puspitha dan Nur (2022) juga melakukan penelitian sejenis. Penelitiannya mengkaji mengenai konsep arsitektur kontemporer pada rancangan hotel resor di kota Bandung. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa hotel resor tersebut didesain memanfaatkan potensi alam yang ada melalui bukaan udara alami dan bukaan cahaya alami pada fasadnya serta menerapkan perancangan arsitektur kontemporer. Anwar, dkk (2023) melakukan penelitian mengenai pendekatan arsitektur kontemporer di Convention Center Banda Aceh. Hasil penelitiannya yaitu Perancangan *Convention Center* di Banda Aceh menggunakan tema arsitektur kontemporer diterapkan pada berbagai sisi eksterior yang membuat objek ini berbeda dengan *convention center* lainnya. Sistem akustik pada bangunan *convention center* terutama ruang auditorium menggunakan material dinding yang permukaan bertekstur agar dapat menyerap serta memantulkan kembali bunyi, material plafon menggunakan material kayu dengan permukaan solid digunakan sebagai media pemantul suara,

sedangkan material lantai yaitu karpet sebagai material peredam suara. Octaviana, dkk (2023) juga melakukan penelitian mengenai penerapan tema kontemporer pada perancangan masjid agung kota Langsa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa bangunan masjid memenuhi karakteristik arsitektur bangunan kontemporer.

Penelitian kali ini dilakukan di *Mon Décor Gallery*. *Mon Décor Gallery* merupakan sebuah galeri yang dirancang menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang berlokasi di Jl. Rajawali Selatan Raya, Jakarta. *Mon Décor Gallery* adalah galeri pertama dan tertua di Jakarta didirikan oleh Martha Gunawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami prinsip dan karakteristik arsitektur kontemporer pada bangunan galeri. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk merangkum elemen pembentuk arsitektur kontemporer yang akan diterapkan pada perancangan galeri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer terhadap *Mon Décor Gallery*. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengkajian dan menghimpun beberapa jurnal, buku, sumber elektronik, serta penelitian sejenis yang terkait studi kasus perancangan dengan arsitektur kontemporer dengan tujuan melengkapi data penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan identifikasi karakteristik arsitektur kontemporer yang mengacu pada teori Schimbeck dalam Pratama dan Marlina (2020) yaitu : Kenyamanan yang hakiki, Konsep fasad bangunan transparan, Konsep ruang terkesan terbuka, Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, Gubahan bangunan yang ekspresif, Eksplorasi elemen lansekap, Bangunan yang kokoh. Analisis data menggunakan analisis teori dan literatur terkait arsitektur kontemporer. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode induktif. Metode induktif merupakan suatu teori yang kemudian diterapkan pada studi kasus dengan menerapkan karakteristik-karakteristik dari arsitektur kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan arsitektur kontemporer memiliki aspek yang mempengaruhi cirri khas arsitektur kontemporer terhadap bangunan atau galeri, berikut ini merupakan tinjauan mengenai *Mon Décor Gallery* yang mengacu pada teori arsitektur kontemporer Schimbeck (1988).

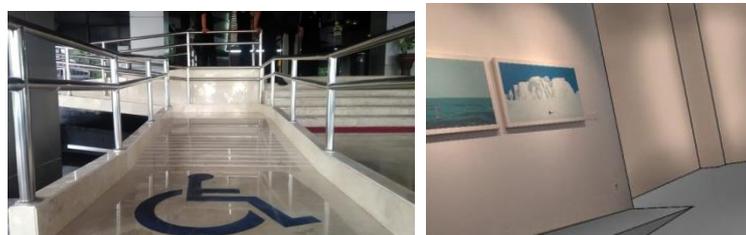
Kenyamanan yang Hakiki

Mon Decor Gallery, mengalami kenyamanan hakiki salah satunya pada bagian lift. Saat pintu lift terbuka, pengguna disambut oleh interior yang elegan dan hangat. Pilihan material berkualitas tinggi, seperti kayu halus dan kaca yang bersih, memberikan sentuhan kemewahan yang tak tertandingi. Sensasi lembut dari pencahayaan yang tepat di dalam lift memberikan nuansa yang tenang dan menyenangkan, untuk bersantai dan menikmati perjalanan singkat Anda. Teknologi terbaru di dalam lift memberikan perasaan keamanan yang sempurna, sehingga Anda dapat merasa tenang dan nyaman sepanjang perjalanan. Tidak hanya itu, lift *Mon Decor Gallery* juga didesain untuk kenyamanan maksimal. Dengan pengaturan yang efisien dan pintu yang terbuka lebar, pengguna dapat dengan mudah memasuki dan meninggalkan lift, tanpa perasaan sesak atau terburu-buru. Ketika pengguna naik ke lantai tujuan akan merasakan sentuhan profesionalisme dan keanggunan dari setiap detail. Pengalaman kenyamanan hakiki ini tidak hanya membuat perjalanan lebih menyenangkan, sebagai destinasi yang mementingkan kenyamanan dan keindahan dalam setiap aspek pengalamannya.



Gambar 1. Lift Mon Décor Gallery
Sumber : indoartnow.com

Kenyamanan yang hakiki pada galeri ini memiliki kemudahan akses yang didapatkan oleh semua pengunjung terutama lansia dan penyandang disabilitas. Akses masuk utama pada galeri ini terdapat sebuah *lift* yang cukup besar terdapat di area parkir hingga lantai 3 galeri, sehingga pengunjung yang berkebutuhan khusus dapat menikmati pameran yang digelar didalam galeri.



Gambar 2. Ramp disabilitas Mon Décor Gallery
Sumber: museum.co.id

Sistem transportasi vertical pada *Mon Décor Gallery* tidak hanya menggunakan lift dan tangga, didalam ruang pameran lantai 2 terdapat ramp yang dapat diakses pengunjung disabilitas untuk menuju toilet dan memudahkan untuk mengakses perlantai.

Konsep Fasad Bangunan Transparan

Konsep fasad bangunan transparan merupakan desain arsitektur yang menekankan penggunaan material transparan seperti kaca atau bahan lainnya yang memungkinkan cahaya untuk masuk ke dalam bangunan dan memungkinkan pengguna bangunan untuk melihat pemandangan di sekitarnya. Ini menciptakan hubungan visual antara interior dan eksterior bangunan, menciptakan kesan ruang yang terbuka dan terhubung dengan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa karakteristik dan keuntungan dari konsep fasad bangunan transparan: Pencahayaan alami: Material transparan memungkinkan cahaya matahari untuk masuk ke dalam bangunan, menciptakan suasana yang terang dan berenergi di dalam ruangan tanpa tergantung pada lampu buatan. Hal ini juga dapat mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan, sehingga meningkatkan efisiensi energi. Keterbukaan visual: Fasad transparan menciptakan keterbukaan visual antara interior dan eksterior bangunan, memungkinkan penghuni untuk merasa lebih terhubung dengan lingkungan luar dan menikmati pemandangan sekitar. Ruang yang terasa luas: Penggunaan material transparan menciptakan ilusi ruang yang lebih besar dan terbuka, mengurangi batasan antara dalam dan luar bangunan. Ini dapat menciptakan atmosfer yang lebih menyenangkan dan terbuka bagi penghuni. Estetika modern: Konsep fasad transparan sering dikaitkan dengan desain arsitektur modern dan kontemporer, memberikan tampilan yang bersih, elegan, dan minimalis. Fleksibilitas desain: Material transparan dapat dipadukan dengan berbagai jenis material lainnya, seperti logam, beton, atau kayu, untuk menciptakan kontras yang menarik dan unik dalam desain bangunan. Konservasi energi: Meskipun terbuka terhadap cahaya matahari, fasad transparan juga dapat didesain dengan teknologi yang memungkinkan kontrol terhadap panas yang masuk ke dalam bangunan, sehingga membantu dalam mengurangi kebutuhan pendinginan dan memperbaiki efisiensi energi secara keseluruhan. Dengan demikian, konsep fasad bangunan

transparan tidak hanya memberikan keuntungan estetika, tetapi juga berkontribusi pada kenyamanan dan efisiensi bangunan secara keseluruhan.



Gambar 3. Penggunaan material kaca

Sumber : google.com

Penerapan material kaca pada fasad bangunan memberikan kesan transparan terhadap ruang yang ada di dalamnya. Penerapan material kaca berfungsi untuk memaksimalkan cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan sehingga dapat mengurangi penggunaan listrik. Material kaca digunakan pada ruang yang bersifat public seperti taman, area lobi, koridor, dan *merchandise* dibiarkan terkena sinar matahari untuk mendapatkan cahaya. Namun pada ruang lainnya dibuat tertutup.

Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Konsep ruang terkesan terbuka adalah pendekatan desain arsitektur yang bertujuan untuk menciptakan ruang dalam bangunan yang memberikan kesan luas, terbuka, dan terhubung dengan lingkungan sekitarnya, meskipun dalam kenyataannya ruang tersebut mungkin terbatas. Berikut ini adalah beberapa elemen dan teknik yang sering digunakan dalam menciptakan ruang terkesan terbuka:

Penggunaan Material Transparan: Seperti yang dijelaskan sebelumnya, material transparan seperti kaca dapat memberikan kesan ruang yang lebih terbuka dengan memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan dan menciptakan keterbukaan visual antara dalam dan luar.

Desain Terbuka: Mengurangi penggunaan dinding yang massif dan mengadopsi desain terbuka dapat memberikan kesan ruang yang lebih luas. Ruang terbuka dapat dicapai dengan mengintegrasikan ruang tamu, ruang makan, dan dapur dalam satu area tanpa pembatas fisik yang terlalu jelas.

Tinggi Ruangan: Meningkatkan ketinggian langit-langit ruangan dapat memberikan kesan visual yang lebih luas dan mengurangi kesan sesak. Ruangan dengan langit-langit tinggi juga dapat memberikan ruang untuk sirkulasi udara yang lebih baik.

Penggunaan Warna dan Pencahayaan: Pemilihan warna yang cerah dan pencahayaan yang tepat dapat menciptakan ilusi ruang yang lebih besar dan terbuka. Pencahayaan yang baik juga dapat menyoroti area tertentu dalam ruangan, menekankan kedalaman dan dimensi.

Penggunaan Refleksi: Cermin atau permukaan reflektif lainnya dapat digunakan untuk memantulkan cahaya dan menciptakan ilusi ruang yang lebih besar. Pemilihan furnitur atau elemen dekoratif dengan permukaan reflektif juga dapat membantu mencapai efek ini.

Pengaturan Furnitur: Mengatur furnitur dengan cerdas dan memilih furnitur yang sesuai dengan skala ruangan dapat membantu memaksimalkan ruang yang tersedia dan menjaga ruang terasa terbuka.

Penghubungan dengan Ruang Luar: Membuka pintu atau jendela besar yang mengarah ke area luar atau halaman belakang dapat memberikan kesan ruang yang lebih terbuka dan memperluas pandangan mata. Dengan menggabungkan beberapa atau semua elemen ini dalam desain, konsep ruang terkesan terbuka dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mengundang, bahkan dalam ruang yang mungkin terbatas



Gambar 4. Ruang pameran lantai 1 Mon Décor Gallery
Sumber : indoartnow.com

Pameran lantai 1 *Mon Décor Gallery* menggunakan konsep ruang yang terkesan terbuka dengan peletakan panel dan tidak bersekat sehingga pengunjung bisa menikmati pameran karya seni yang ingin dituju. Ruang-ruang pameran, museum, dan galeri tidak menggunakan material kaca (tertutup) untuk menghindari cahaya matahari langsung terhadap karya seni.



Gambar 5. Koridor Mon Décor Gallery
Sumber : museum.co.id

Penerangan dari cahaya sinar matahari pada koridor memberikan kesan ruang sempit terkesan lebih luas dan memaksimalkan sinar matahari.



Gambar 6. Skylight Mon Décor Gallery
Sumber : Jurnal UNMU Jakarta dan indoartnow.com

Pada ruang pameran lantai 2 terdapat sudut utama koleksi lukisan yang digantung didindingnya dengan diberikan penerangan menggunakan cahaya sinar matahari dari void lantai 3 (*Skylight*).

Harmonisasai Ruang Dalam dan Ruang Luar

Harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar adalah proses mengintegrasikan dua lingkungan tersebut secara mulus sehingga menciptakan kesan kontinuitas, keterhubungan, dan kesatuan antara kedua ruang tersebut. Berikut adalah beberapa cara untuk mencapai harmonisasi antara ruang dalam dan luar: **Desain Terbuka:** Menggunakan desain terbuka di antara ruang dalam dan ruang luar adalah kunci untuk mencapai harmonisasi. Pintu geser atau lipatan yang besar, jendela yang luas, atau pintu kaca yang dapat dibuka sepenuhnya adalah contoh desain yang dapat

menghubungkan ruang dalam dengan taman atau halaman luar. **Kesinambungan Material:** Menggunakan bahan yang sama atau sejenis baik untuk lantai, dinding, atau elemen dekoratif dalam ruang dalam dan ruang luar dapat menciptakan aliran visual yang mulus di antara keduanya. Misalnya, memilih ubin atau batu alam untuk lantai yang berlanjut dari dalam hingga ke teras atau ruang luar. **Pengaturan Lanskap:** Menciptakan lanskap yang melengkapi interior bangunan dapat membantu menciptakan harmoni antara kedua ruang. Pemilihan tanaman, penataan taman, dan elemen dekoratif luar seperti air mancur atau patung dapat membawa elemen alam ke dalam ruang dalam dan menciptakan hubungan yang harmonis antara keduanya. **Penggunaan Furnitur:** Memilih furnitur yang cocok untuk digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan dapat membantu menciptakan kesan konsistensi dan harmoni. Misalnya, menggunakan furnitur outdoor yang serupa dengan furnitur indoor dalam hal gaya atau materialnya dapat membawa keterhubungan visual antara ruang dalam dan luar. **Pencahayaan:** Pencahayaan yang baik dapat membantu menciptakan atmosfer yang kohesif di antara ruang dalam dan luar, terutama saat malam hari. Pemilihan lampu luar yang sesuai dengan pencahayaan dalam ruangan dapat membawa kesan kontinuitas dan kenyamanan. **Penggunaan Aliran Udara:** Memastikan bahwa ada aliran udara yang baik antara ruang dalam dan luar dapat membantu menciptakan kenyamanan dan harmoni. Ini bisa dilakukan melalui penggunaan pintu atau jendela yang dapat dibuka sepenuhnya, penggunaan kipas langit-langit, atau bahkan penambahan ventilasi buatan. Dengan menggabungkan beberapa atau semua prinsip di atas, harmonisasi antara ruang dalam dan luar dapat menciptakan lingkungan yang seimbang, nyaman, dan mengundang bagi penghuninya.



Gambar 7. Harmonisasi Ruang Dalam *Moon Décor Gallery*
Sumber : Cut Ayu Rahimainita



Gambar 8. Harmonisasi Ruang Luar *Moon Décor Gallery*
Sumber : Puspita (2018)

Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam pada galeri *Mon Décor Gallery* ini diterapkan dengan *finishing* lantai yang berbeda, Penggunaan keramik dengan warna abu-abu berada di ruang luar, dan *finishing* lantai beton yang berfungsi sebagai pembeda atau pemisah antara ruang luar dan ruang dalam

Gubahan Bangunan yang Ekspresif

Gubahan bangunan yang ekspresif melibatkan penggunaan desain arsitektur yang mencolok dan inovatif untuk menyampaikan pesan atau merespons konteks lingkungan, sejarah, atau kebutuhan fungsional bangunan. Berikut adalah beberapa contoh gubahan bangunan yang ekspresif: **Arsitektur Bersejarah yang Dipugar dengan Sentuhan Modern:** Penggunaan elemen kontemporer dalam renovasi atau restorasi bangunan bersejarah dapat menciptakan kontras yang

menarik antara masa lalu dan masa kini, sambil tetap menghormati warisan arsitektur yang ada. **Penggunaan Material Tak Biasa:** Menggunakan material yang tidak konvensional atau tidak biasa seperti logam bertekstur, kaca berwarna, atau beton bertulang terlihat dapat memberikan ekspresi yang unik dan menarik pada bangunan. **Desain Futuristik:** Bangunan dengan desain futuristik sering kali menggunakan bentuk-bentuk organik, struktur geometris yang kompleks, dan teknologi canggih untuk menciptakan kesan yang mencolok dan modern. **Bangunan Berkelok-kelok atau Bertingkat:** Desain bangunan yang melibatkan kelokan-kelokan atau bentuk-bentuk geometris yang unik dapat menciptakan tampilan ekspresif yang menarik dan memikat. **Penggunaan Artwork atau Relief:** Mengintegrasikan seni rupa atau relief ke dalam fasad bangunan dapat memberikan dimensi ekstra pada desain dan menyampaikan pesan yang lebih mendalam atau menarik. **Penggunaan Cahaya:** Desain yang memanfaatkan efek cahaya, seperti pencahayaan yang dramatis atau instalasi lampu yang menarik, dapat memberikan ekspresi yang kuat pada bangunan, terutama pada malam hari. **Bangunan Berkelanjutan yang Memperlihatkan Keterlibatan Lingkungan:** Bangunan dengan desain yang memperlihatkan komitmen terhadap keberlanjutan, seperti penggunaan material daur ulang, sistem energi terbarukan, atau desain yang mempromosikan efisiensi energi, dapat mengekspresikan nilai-nilai lingkungan yang kuat. **Arsitektur Parametrik:** Desain arsitektur parametrik menggunakan algoritma dan perangkat lunak komputer untuk menciptakan bentuk-bentuk yang kompleks dan inovatif, menciptakan tampilan yang sangat ekspresif dan futuristik. Dalam gubahan bangunan yang ekspresif, kreativitas dan inovasi sering kali menjadi kunci untuk menciptakan bangunan yang menonjol dan memukau secara visual serta mengomunikasikan pesan atau nilai tertentu kepada pengunjung atau pengguna. Gambar 9 menunjukkan desain futuristic.



Gambar 9. Gubahan bentuk Mon Décor Gallery
Sumber : googlemaps.com

Penerapan bentuk yang unik dan kontras pada lingkungan sekitar merupakan salah satu karakteristik dari pendekatan arsitektur kontemporer, pada *Mon Décor Gallery* ini menggunakan bentuk penggabungan antara persegi panjang dan oval sehingga menghasilkan bentuk bangunan yang ekspresif. Bentuk oval berfungsi sebagai galeri sedangkan bentuk persegi sebagai museum.

Eksplorasi Elemen Lanskap

Eksplorasi elemen lanskap melibatkan penggunaan berbagai fitur alami dan buatan manusia untuk menciptakan lingkungan luar yang menarik, fungsional, dan estetis. Berikut adalah beberapa elemen lanskap yang dapat dieksplorasi dalam desain: **Taman:** Taman merupakan salah satu elemen lanskap paling umum dan seringkali menjadi pusat dari desain luar ruangan. Taman dapat mencakup berbagai jenis tanaman, mulai dari bunga hias, semak, pohon, hingga kolam atau air terjun kecil. **Jalur dan Jalan Setapak:** Jalur dan jalan setapak dapat digunakan untuk mengarahkan

aliran lalu lintas manusia di dalam area luar, serta memberikan akses ke berbagai bagian dari taman atau lanskap. Mereka juga dapat berfungsi sebagai elemen desain yang menarik dengan material yang berbeda dan pola yang unik. **Hardscape**: Hardscape mencakup segala macam elemen lanskap yang terbuat dari material keras seperti batu, beton, atau kayu, seperti tangga, dinding batu, teras, atau patio. Penggunaan hardscape yang bijaksana dapat menambah dimensi visual dan fungsionalitas pada desain lanskap. **Air**: Air adalah elemen lanskap yang menarik dan menenangkan. Kolam, air mancur, sungai kecil, atau air terjun kecil dapat digunakan untuk menciptakan titik fokus yang menarik dan memberikan efek suara yang menenangkan. **Pemandangan**: Memanfaatkan pemandangan alam yang ada, seperti pegunungan, lembah, atau sungai, dapat menjadi elemen lanskap yang spektakuler. Desain harus memperhatikan cara memaksimalkan pemandangan alam ini dan memadukannya dengan elemen-elemen lain dalam lanskap. **Patung atau Seni Rupa**: Menambahkan patung atau seni rupa luar ruangan dapat memberikan sentuhan artistik pada lanskap. Seni rupa ini bisa berupa instalasi modern, patung-patung tradisional, atau karya seni unik yang sesuai dengan tema lanskap. **Pencahayaan**: Pencahayaan yang dipikirkan dengan baik dapat mengubah suasana lanskap pada malam hari. Lampu taman, lampu jalan setapak, atau pencahayaan yang terfokus pada fitur-fitur tertentu dapat memberikan tampilan dramatis dan menarik pada lanskap. **Ruang Istirahat dan Rekreasi**: Menciptakan ruang istirahat yang nyaman dan area rekreasi seperti kursi taman, gazebo, atau api unggun dapat meningkatkan daya tarik dan fungsionalitas lanskap, serta memberikan pengguna ruang luar kesempatan untuk bersantai dan menikmati lingkungan. Dengan mengeksplorasi dan menggabungkan elemen-elemen lanskap ini dengan bijaksana, desainer luar ruangan dapat menciptakan lingkungan yang indah, berfungsi, dan menyenangkan bagi pengguna.



Gambar 10. Elemen Lansekap Mon Décor Gallery
Sumber ; Museum.co.id

Eksplorasi elemen lansekap merupakan penerapan vegetasi sebagai elemen lansekap di luar ruangan. Pada *Mon Décor Gallery* penataan vegetasi masih terkesan apa adanya, namun penataan dan pemilihan vegetasi pada *Mon Décor Gallery* dapat menghidupkan suasana di luar maupun di dalam ruangan yang dibantu oleh kaca dari koridor dan pintu masuk utama bangunan, sehingga pengunjung yang berada di luar maupun di dalam dapat menikmati elemen lansekap tersebut

Bangunan yang kokoh

Bangunan yang kokoh adalah bangunan yang dirancang dan dibangun dengan struktur yang kuat dan stabil, mampu menahan beban dan tekanan dari berbagai sumber seperti angin, gempa bumi, dan beban hidup (seperti manusia dan peralatan). Berikut beberapa faktor yang memastikan

bangunan memiliki kokoh: **Desain Struktural yang Kuat:** Desain struktural yang kuat merupakan fondasi dari kekokohan sebuah bangunan. Ini mencakup pemilihan material yang tepat, penempatan balok, kolom, dan dinding dengan benar, serta penggunaan teknik rekayasa modern yang memastikan bangunan dapat menahan beban yang diberikan. **Material Berkualitas Tinggi:** Penggunaan material berkualitas tinggi, seperti beton bertulang, baja struktural, atau bahan bangunan lainnya yang sesuai dengan standar keamanan dan ketahanan, sangat penting untuk memastikan kekokohan bangunan. **Konstruksi yang Profesional:** Proses konstruksi harus dilakukan oleh tenaga kerja yang terampil dan profesional, dengan mengikuti rencana dan spesifikasi yang tepat. Setiap langkah konstruksi harus diperiksa secara teliti untuk memastikan bahwa bangunan dibangun sesuai dengan standar keselamatan. **Pemeriksaan dan Uji Beban:** Sebelum bangunan dapat dihuni atau digunakan, pemeriksaan dan uji beban harus dilakukan untuk memastikan bahwa struktur bangunan dapat menahan tekanan dan beban yang diberikan, seperti uji gempa dan uji tekanan angin. **Perawatan Rutin:** Bangunan yang kokoh membutuhkan perawatan rutin dan pemeliharaan untuk memastikan bahwa struktur tetap kuat dan stabil seiring waktu. Pengecekan teratur terhadap struktur, pengecatan ulang, dan perbaikan kecil yang diperlukan harus dilakukan secara berkala. **Pemilihan Lokasi yang Tepat:** Lokasi bangunan juga memainkan peran penting dalam kekokohan. Bangunan harus ditempatkan di tanah yang kokoh dan stabil, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat banjir, risiko gempa bumi, dan kondisi tanah lainnya. **Desain yang Sesuai dengan Kode Bangunan:** Kepatuhan terhadap peraturan dan kode bangunan yang berlaku adalah kunci dalam memastikan bahwa bangunan dibangun dengan standar keamanan yang tinggi. Dengan memperhatikan semua faktor ini, sebuah bangunan dapat dianggap kokoh dan aman untuk digunakan oleh penghuninya.



Gambar 11. Mon Décor Gallery

Sumber : Google.com

Bangunan *Mon Décor Gallery* memiliki kolom 40x40 dengan bentang 6 meter dengan menggunakan pondasi foot plate serta sistem struktur rigid frame yang membuat bangunan *Mon Décor Gallery* ini tergolong bangunan yang kokoh. Puspita (2018) menambahkan bahwa bangunan *Mon Décor Gallery* menggabungkan beberapa bagian seperti ruang pameran seni, kelas untuk belajar dan toko seni, sehingga *Mon Décor Gallery* memiliki satu kesatuan yang bisa diminati oleh banyak orang. Hasil penelitian analisa deskriptif dari studi kasus *Mon Décor Gallery* ini membuktikan bahwa penerapan arsitektur kontemporer dapat dianalisa melalui prinsip dan karakteristik arsitektur kontemporer yang menjadi identitas berbeda pada bangunan-bangunan arsitektur kontemporer lainnya. Terdapat tujuh prinsip atau karakteristik menurut teori Schimbeck yang telah dianalisa terhadap studi kasus *Mon Décor Gallery*. Sependapat dengan penelitian ini Stella, dkk (2021) juga menyatakan bahwa bangunan *Mon Décor Gallery* menerapkan konsep desain interaktif, sehingga meningkatkan antusiasme pengunjung. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang melakukan analisis menggunakan teori Schimbeck untuk menganalisis bangunan arsitektur kontemporer.

Augita, dkk (2019) mengkaji mengenai penerapan prinsip arsitektur kontemporer dalam perancangan ruang kreatif di Surakarta. Hasil penelitiannya yaitu perancangan ruang kreatif memenuhi tujuh prinsip arsitektur kontemporer melalui pengolahan tapak, kualitas ruang, bentuk dan tatat masa bangunan, tampilan bangunan, serta struktur dan konstruksi bangunan. Nursandi dan Ashadi (2021) melakukan penelitian mengenai kajian konsep arsitektur kontemporer pada bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. Hasil penelitiannya dipaparkan bahwa Jewish Museum Berlin menerapkan lima dari enam ciri-ciri arsitektur kontemporer. Ciri yang terpenuhi antara lain,

(1) bangunan massa yang ekspresif, imajinatif, dinamis, dan bentuk geometris sederhana; (2) bangunan yang kontras dengan lingkungan di sekitarnya; (3) harmonisasi ruang dalam dan ruang luar; (4) fasad yang transparan dan bukaan yang besar; (5) material bangunan yang tidak konvensional.

Ridwan dan Jundi (2022) dalam penelitiannya mengkaji mengenai konsep kontemporer pada bangunan masjid. Hasil penelitiannya yaitu masjid Al Ikhlas yang terletak di perumahan Sidoarjo pembangunan Puri Surya Jaya memiliki tujuh karakteristik prinsip arsitektur kontemporer. Prinsip yang terpenuhi antara lain, (1) bangunan yang kokoh; (2) gubahan yang ekspresif dan dinamis; (3) konsep ruang yang terbuka; (4) harmonis ruang yang menyatu dengan ruang luar; (5) memiliki fasad transparan; (6) kenyamanan yang hakiki; (7) eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur. Muslimin, dkk (2023) melakukan penelitian sejenis. Penelitiannya mengkaji mengenai rancangan bangunan Indonesia Convention and Exhibition di Bumi Serpong Damai, Tangerang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keseluruhan bangunan memenuhi lima kriteria dari Egon Schimbeck (kekokohan struktur bangunan, bentuk bangunan yang ekspresif dan dinamis, penyesuaian dengan elemen lanskap, dan penggunaan fasad transparan) dan 7 kriteria dari Charles Jenks.

Fadillah, dkk (2023) dalam penelitiannya juga berhasil melakukan penelitian mengenai penerapan konsep arsitektur kontemporer pada perancangan *Cinema Center* di Aceh. Penelitiannya juga mengkaji mengenai arsitektur kontemporer menurut teori Schimbeck. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa bangunan *Cinema Center* di Aceh memenuhi enam karakteristik diantaranya yaitu (1) bangunan yang kokoh menggunakan struktur rigid pada badan bangunan dan rangka batang sebagai struktur atap bangunan; (2) gubahan massa dinamis diperlihatkan pada *secondary skin* yang membentuk gelombang pada fasad depan bangunan; (3) konsep ruang terbuka pada area lobi dan ruang tunggu yang digabungkan sehingga menciptakan ruang yang luas; (4) harmonisasi ruang luar dan ruang dalam terlihat pada area *plaza* yang menjadi taman di tengah bangunan; (5) fasad transparan pada sisi depan bangunan memanfaatkan sumber cahaya alami; (6) kenyamanan untuk pengunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa *Mon Décor Gallery* memenuhi tujuh karakteristik arsitektur kontemporer yang mengacu pada teori Schimbeck. Arsitektur kontemporer dapat diidentifikasi dengan penggunaan material kaca yang terletak pada ruang publik sehingga pengunjung yang dari luar dapat melihat kegiatan yang dilakukan. Gubahan yang ekspresif digambarkan melalui tatanan massa yang digabungkan dari beberapa bentuk dasar, dapat diidentifikasi melalui material warna yang dapat mewakili perasaan seniman kepada masyarakat. Kenyamanan yang hakiki, harmonisasi ruang luar dan dalam dapat diidentifikasi dengan penataan serta pengolahan ruang dalam yang bertujuan agar pengunjung galeri merasa nyaman. Eksplorasi elemen lanskap didapatkan dengan penataan lanskap sebagai ruang interaksi pengunjung dengan hiburan dan alam. Dampak hasil penelitian ini yaitu memberikan inovasi pengembangan arsitektur kontemporer. Peneliti selanjutnya perlu untuk mengkaji prinsip maupun karakteristik bangunan *Mon Décor Gallery* menggunakan acuan teori yang lain, untuk memperbanyak keilmuan di bidang arsitektur kontemporer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan yang diberikan dalam mengerjakan jurnal penelitian ini. Selain itu, terimakasih kepada pihak terkait terutama *Mon Décor Gallery* yang telah membantu menyelesaikan jurnal penelitian arsitektur kontemporer ini serta dosen pembimbing untuk arahan yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. 2019. Pengertian Museum. Diakses pada 18 Januari 2024 melalui tautan <http://museum.kemendikbud.go.id/artikel/museum>
- Anwar, S., Muhammad Haiqal, Dan Mirza F. 2023. Perancangan Convention Center Di Banda Aceh Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 7(4), 146-158.

- Augita, A.M., Maya A.N., & Yosafat W. 2019. Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Ruan Kreatif di Surakarta. *Jurnal Senthong* 2(1).
- Azmi, Deni, Bustari, & Aghnia Zahrah. 2020. Pendekatan Arsitektur Kontemporer Terhadap Perancangan Perumahan Di Banda Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 4(1).
- Dean, David, 1996. *Museum Exhibition : Theory and Practice*. New York : Routledge
- Desi, Husna, Lili M., Dan Yeptadian S. 2018. Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model Dan Mode Muslim Dian Pelangi. *Jurnal Arsitektur Purwarupa* 2(2), 31-36.
- Dzulfikar, F., & Sari, Y. 2019. Penerapan Konsep Metafora pada Museum Serangga di Jakarta. *Purwarupa Jurnal arsitektur*, 3(3), 229-234.
- Fadillah, M. Z., Haiqal, M., & Ridwan, N. 2023. Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Cinema Center di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 7(4), 107-119.
- Febriana, E., & Dyah, A. 2018. Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago, Bandung. *Maestro*, 1(2), 136-147.
- Fung SiauW 2019. Mon Décor, Gallery Pertama dan Tertua. Diakses pada 18 Januari 2024 melalui tautan <https://satuharapan.com/read/mon-decor-gallery-pertama-dan-tertua>
- Gunawan, D.E. & Prijadi R. 2011. Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Jurnal Media Matrasain*, 8(1).
- Hakim, R. 2000. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslimin, A.F., A.H. Prabowo, Punto W., & ETTY R. K. 2023. Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Rancangan Bangunan Indonesia Convention And Exhibition Di Bumi Serpong Damai, Tangerang. *Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 5(1).
- Nursandi, I.A. Dan Ashadi. 2021. Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Jewish Museum Berlin Di Jerman. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*.
- Octaviana, D., Irzaidi, I., & Munir, A. (2023). Penerapan Tema Kontemporer Pada Masjid Agung Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 7(1), 23-29.
- Pratama, R. W., & Marlinna, E. (2020). Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada perancangan pusat pelatihan sepak bola PSS Sleman. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 4(1), 81-86.
- Pratama, R.W. Dan Marlina E. 2020. Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola PSS Selemman. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 4(1), 81-86.
- Puspita, H. F. 2018. *Perancangan Interior Klub Fotografi Perhimpunan Amatir Foto (Paf) Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Puspitha, A. D. & Nur L.L. 2022. Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Rancangan Hotel Resor Di Kota Bandung. *E-proceeding: Institut Teknologi Nasional Bandung*, 1(2).
- Ridwan, M. Dan Jundi J.A. 2022. Kajian Konsep Kontemporer Pada Bangunan Masjid. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*.
- Schirmbeck, E. 1988. *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra
- Stella, S., Marizar, E. S., & Florencia, M. 2021. Interactive Design Concept on Art: 1 New Museum and Art Space. In *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)* (pp. 584-589). Atlantis Press.
- Suminar, L., Setiawan, B., & Nugrahandika, W. H. 2017. Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 6, E001-E006.
- Tien M, Firzal Y., & Dharma M. 2019. Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Galeri Cokelat Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik Dan Sains*, 6, 1-5.
- Tietz, J 1998, *The Story of architecture of the 20th century*, Cologne, Konemann
- Utomo, T. P. 2010. Estetika Arsitektur dalam Perspektif Teknologi dan Seni. *Pendhapa*, 1(1).